

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Banyak pasien *frozen shoulder* dijumpai di klinik-klinik ortopedia dan di klinik fisioterapi. *Frozen shoulder* timbul secara spontan tanpa ada penyebab yang jelas berhubungan dengan bermacam penyakit *frozen shoulder* primer (idiopatik) dan *frozen shoulder* sekunder (Teknik et al., 2014). Menurut *American Shoulder dan Elbow Surgeons* mendefinisikan *frozen shoulder* merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya keterbatasan gerak aktif dan pasif pada nyeri bahu, disebabkan kerusakan jaringan dalam (Suharti et al., 2018).

Penyebab *frozen shoulder* ada 2 yaitu *frozen sholder* primer dan *frozen shoulder* sekunder. *Frozen shoulder* primer adalah belum diketahui secara pasti, sedangkan *frozen shoulder* sekunder adalah terdapat faktor resiko seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan trauma. *Frozen shoulder* terdiri dari 4 fase meliputi: fase nyeri (*painfull*) berlangsung 0-3 bulan, fase beku (*freezing*) berlangsung 4-12 bulan, fase kaku (*frozen*) berlangsung sampai 2-9 bulan, fase mencair (*trawing*) berakhir 2-24 bulan atau lebih (Zaimsyah, 2020).

Secara epidemiologi *frozen shoulder* di Indonesia terjadi pada usia 40-60 tahun, dan lebih sering terjadi pada wanita dari pada laki-laki. *frozen shoulder* merupakan suatu kondisi gerak sendi bahu menjadi terbatas. Penyakit ini memiliki tingkat keparahan bervariasi mulai dari nyeri ringan hingga nyeri berat (Suharti et al., 2018). Prevalensi pada penderita *frozen shoulder* 10-20% dari penderita *diabetes melitus*. Adapun faktor antara lain immobilisasi yang lama, akibat trauma, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan trauma (Purnomo D, 2017).

Beberapa faktor yang menyebabkan *frozen shoulder* adalah *adhesive capsulitis*. Keadaan ini disebabkan karena suatu peradangan yang mengenai kapsul sendi dan dapat menyebabkan perlengketan kapsul sendi dan tulang rawan, ditandai dengan nyeri bahu yang timbul secara perlahan-lahan, nyeri yang semakin tajam, kekakuan dan keterbatasan gerak. Gangguan sendi bahu bagian dasar didahului adanya rasa nyeri, sewaktu menggerakkan bahu, dan menyebabkan penderita takut menggerakkan bahunya. Mengakibatkan mobilisasi pada otot bahu menjadi berkurang kekuatannya. Dalam mengurangi dan membantu penanganan permasalahan ini dibutuhkan peran fisioterapi sebagai tenaga medis yaitu PERMENKES No. 65 Tahun 2015 tentang standar pelayanan fisioterapi tersebut.

Fisioterapi menurut PERMENKES No. 65 Tahun 2015 tentang standar pelayanan fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis*, dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi. Menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintahan daerah, dan/atau masyarakat. Problematika pada kasus *frozen shoulder* dengan itu menjelaskan tindakan fisioterapi yang dibuat untuk penanganan.

Tindakan fisioterapi dapat diberikan pada problematika *frozen shoulder sinistra* dengan modalitas fisioterapi diantara lain adalah *Infra Red (IR)*, TENS dan terapi latihan. Tindakan tersebut bertujuan untuk penurunan nyeri, mengurangi spasme otot, meningkatkan kemampuan fungsional, dan meningkatkan keterbatasan ROM. Kemampuan fungsional menggunakan pengukuran *Shoulder Pain and Disability Index (SPADI)* dan pengukuran *Range of Motion (ROM)*. Sedangkan pengukuran penurunan nyeri menggunakan skala *Numeric Rating Scale (NRS)* (Jend et al., 2020).

Berdasarkan dari hasil pemeriksaan kemampuan fungsional seperti penurunan nyeri, spasme otot, dan peningkatan keterbatasan ROM dapat digerakkan secara aktif dan pasif adalah antara lain saat gerak bahu fleksi, ekstensi, abduksi, adduksi, eksorotasi dan endorotasi. Sehingga latihan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pasien tersebut adalah terapi latihan yaitu *codman pendular exercise*, *towel exercise*, dan *shoulder flexion*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari rumusan masalah pada LTA ini adalah:

1. Apakah pemberian modalitas *Infra Red (IR)* dapat mengurangi nyeri pada kasus *frozen shoulder*?
2. Apakah pemberian modalitas TENS dapat mengurangi nyeri pada kasus *frozen shoulder*?
3. Apakah pemberian terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *frozen shoulder*?
4. Apakah pemberian terapi latihan dapat mengurangi nyeri bahu pada kasus *frozen shoulder*?

## **1.3 Tujuan Penulis**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Untuk menjelaskan tentang penatalaksanaan fisioterapi.
2. Untuk menjelaskan tentang kasus *frozen shoulder*.
3. Untuk menjelaskan tentang pengaruh *Infra Red (IR)*.
4. Untuk menjelaskan tentang pengaruh TENS.
5. Untuk menjelaskan tentang terapi latihan terhadap penurunan nyeri dan peningkatan ROM.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus menjelaskan lebih lanjut tentang:

1. Untuk mengetahui pemberian modalitas *Infra Red (IR)* dapat mengurangi nyeri pada kasus *frozen shoulder*.
2. Untuk mengetahui pemberian modalitas TENS dapat mengurangi nyeri pada kasus *frozen shoulder*.
3. Untuk mengetahui pemberian terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *frozen shoulder*.
4. Untuk mengetahui pemberian terapi latihan dapat mengurangi nyeri bahu pada kasus *frozen shoulder*.

### 1.4 Manfaat Penulis

Penulisan LTA tentang pelaksanaan fisioterapi pada kasus *frozen shoulder sinistra* atau *adhesive capsulitis* diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *frozen shoulder sinistra* atau *adhesive capsulitis* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah informasi ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman langsung tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *frozen shoulder sinistra* dengan modalitas *Infra Red (IR)*, TENS, dan terapi latihan.

2. Bagi Institut Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi untuk penanganan kasus *frozen shoulder* dengan menggunakan modalitas *Infra Red (IR)*, TENS, dan terapi latihan.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai peran fisioterapi pada kasus *frozen shoulder* sehingga masyarakat mengetahui cara mencegah terjadinya *frozen shoulder*.

